

KONSEP PENDIDIKAN SEKS PADA SISWA KELAS VIII MTSS 'AISYIYAH SUMATERA
UTARA MENURUT AGAMA ISLAM

Nursilni Z

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

nursilni.z123@gmail.com**ABSTRACT**

Islam, as a comprehensive religion, has regulated various aspects of life, including one relating to early childhood education, especially regarding sex education. The connection between sex education and religion is considered important, and must be firmly embedded in religious principles. The main aim of this research is to find out how the concept of sex education should be taught to children, especially at school, from an Islamic perspective. As qualitative research, in this research the researcher used a type of library research. This qualitative study was carried out by analyzing data through a structured process using interviews and observations and drawing conclusions related to sex education in the context of childhood development. The results of the research concluded that sex education for children does not emphasize sexual relations, but rather addresses the identity of both male and female children in terms of the concept of private parts. Furthermore, it emphasizes the importance of instilling moral values, encouraging character development, and cultivating politeness among children according to the teachings of the Islamic Religion.

Keywords: *Children's sex education; Children's Sex Education according to Islam; Sex according to Islam*

ABSTRAK

Islam sebagai agama yang komprehensif, telah mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satunya berkaitan tentang pendidikan anak usia dini khususnya berkaitan pendidikan seks. Keterkaitan antara pendidikan seks dengan agama dianggap penting, dan harus tertanam kuat dalam prinsip-prinsip agama. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan seks yang seharusnya diajarkan kepada anak-anak khususnya disekolah menurut sudut pandang Islam. Sebagai penelitian kualitatif maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Studi Kualitatif ini dilakukan dengan analisis data melalui proses terstruktur menggunakan interview dan observasi dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan pendidikan seks dalam konteks perkembangan masa kanak-kanak. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa pendidikan seks untuk anak-anak tidak bukan

Article History

Received: September 2024
Reviewed: September 2024
Published: September 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under
a **Creative Commons**
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

mentitik beratkan tentang hubungan seksual, melainkan bertentangan identitas anak baik laki-laki dan perempuan dalam hal konsep aurat. Lebih lanjut, ini menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral, mendorong pengembangan karakter, dan menumbuhkan kesopanan di antara anak-anak sesuai ajaran Agama Islam .

Kata Kunci: Pendidikan seks anak; Pendidikan Seks anak menurut Islam; Seks menurut Islam; Pendidikan seks anak di sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam membentuk sikap dan kepribadian seseorang sejak usia muda. Pendidikan adalah kebutuhan pokok yang wajib di penuhi oleh setiap manusia untuk membentuk perilaku dan sikap manusia tersebut. Orang dewasa memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak, baik secara fisik maupun spiritual, agar mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang dewasa terhadap generasi muda.

Saat ini, pendidikan menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi pendidikan anak-anak yang merupakan masa depan bangsa. Orangtua memainkan berperan penting dalam mendidik dan merawat anak dengan baik. Dalam hal ini termasuk dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks kepada anak sejak dini agar mereka dapat memiliki pemahaman yang benar dan menghindari potensi penyimpangan seksual. Dengan memberikan pendidikan yang tepat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu dengan moral dan perilaku yang baik.

Terjadinya kejahatan seksual dan penyimpangan perilaku seks sebagai akibat kurangnya pendidikan seks yang benar yang diterima anak sejak dini dalam keluarga dan sekolah. Selain itu pengaruh media massa yang menyuguhkan informasi tidak sehat kepada publik termasuk anak-anak. Banyak anak terpapar dengan tontonan sampah dan porno melalui internet, HP, televisi, buku dan lainnya (Bakhtiar & Nurhayati, 2020)

Menurut Imroatus, dkk (Vol 6, 2023: 31) tujuan pendidikan seks bukan untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta hasrat untuk mencoba hubungan seksual antar anak dibawah umur, akan tetapi ingin memberikan bekal pada generasi muda untuk mengetahui wacana seksualitas serta akibatnya jika hal ini dilakukan tanpa mengindahkan keyakinan dalam beragama, aturan hukum yang sudah ditetapkan, tata cara norma yang berlaku, psikis, serta kesiapan finansial seseorang.

Islam memperhatikan bimbingan seksual bagi berbagai kelompok umur. Mengingat hal tersebut merupakan bagian dari program pendidikan yang integral, maka permulaan bimbingan ini berbeda antara satu fase dengan fase yang lainnya. Dan dalam melakukan bimbingan seksual terhadap anak. Islam telah menganjurkan agar anak-anak yang telah baligh agar dilatih untuk meminta izin ketika memasuki kamar orang tua nya. Untuk itu orang tua harus memperhatikan pendidikan seks pada anak-anaknya. Hal ini sudah diperintahkan oleh Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 58-59.

Pendidikan seks dalam Islam bukan hanya tentang tubuh dan reproduksi semata, tetapi bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab yang tinggi. Dengan pendidikan seks yang berlandaskan agama, diharapkan individu dapat menjaga

kesucian diri terhindar dari perbuatan zina, berperilaku sesuai dengan kodratnya, dan beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosialnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus. Penelitian ini juga menggunakan kajian literatur (library research). Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data kepustakaan, membaca, memahami, mencatat, kemudian mengolah bahan penelitian (Muslich & Hafidlatil, 2023). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data dari sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Selain itu alasan penulis menggunakan metode studi pustaka ini adalah untuk mengangkat topik yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sehingga membantu memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman pada topik yang telah ada sebelumnya. Data-data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan tiga langkah: 1) reduksi data (melakukan pemilahan terhadap data), 2) display data (memberikan pemahaman terhadap data), dan 3) gambaran kesimpulan yang dihasilkan (Bakhtiar & Nurhayati, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wacana saat ini seputar pendidikan seks telah memicu perdebatan dikalangan masyarakat umum, dengan argumen yang mendukung dan menentang penyediaan pendidikan semacam itu kepada anak-anak. Terlepas dari berbagai argumen, pendidikan seks dikemukakan sebagai solusi potensial untuk masalah ini. Bentuk pendidikan ini dianggap penting dalam membekali anak-anak dengan pengetahuan tentang seksualitas dan membimbing mereka pada perilaku yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip iman Islam. Hal ini dianggap penting dalam membatasi perilaku seksual yang menyimpang di antara anak-anak dan melindungi mereka dari menjadi mangsa tindakan pelecehan seksual. Adapun materi kajiannya berkaitan dengan topik-topik fiqih seperti baligh, menstruasi/haid, taharah, dan bidang terkait lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara. MTs "aisyiyah sumatera Utara merupakan madrasah tsanawiyah yang beralamat di Desa Bandar Khalipah kecamatan Percut Sei Tuan , kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara. MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara berdiri sejak tahun 2002 dan telah mendapatkan akreditasi B. Lokasi MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara tepatnya berada di Jl. Mesjid No 809. MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara ini memiliki 8 Kelas, ruang UKS, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dapur sekolah, gudang, kantin, 4 kamar mandi peserta didik, 1 kamar mandi guru, halaman sekolah serta area parkir untuk guru dan peserta didik. Jumlah tenaga pendidik yang ada di MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara yang terdiri dari, 1 kepala sekolah, 18 guru. Kegiatan belajar di MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara ini sama seperti sekolah pada umumnya yaitu setiap hari senin sampai sabtu, kurikulum yang digunakan di MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara yaitu kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di semua kelas.

Pendidikan seksual menurut agama Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya memberikan edukasi serta pemahaman mengenai masalah seputar seksual namun juga mengajak pada peserta didik untuk melakukan kebiasaan yang berkaitan dengan akhlak untuk menjaga diri berdasarkan perspektif Islam. Implementasi pendidikan seksual menurut Islam di kelas maupun disekolah dapat disampaikan dengan beberapa cara seperti yang dilakukan guru kelas VIII, kepala sekolah dan guru agama.

Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan seksual menurut Islam sudah dilaksanakan di MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara. Kepala Madrasah MTs 'Aisyiyah Sumatera memberikan kebijakan untuk membantu implementasi pendidikan seksual menurut Islam di antaranya mewajibkan seluruh peserta didik untuk menggunakan seragam sekolah Muslim/Muslimah, agar mereka senantiasa terbiasa menggunakan pakaian yang menutup aurat. Mereka menyediakan fasilitas seperti salah satunya toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak saling mengganggu serta peserta didik merasa nyaman. Madrasah memberikan kegiatan-kegiatan pembiasaan dirian bernuansa Islam. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan diri ini berlaku setiap hari dengan materi-materi yang berbeda seperti tahfizh, membaca alqur'an, praktek sholat, wudhu, fardhu kipayah, serta pengarahan tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan baik menurut agama Islam maupun norma sosial masyarakat, yang dibimbing langsung oleh kepala madrasah dan guru yang mengampu mata pelajaran yang berkaitan materi-materi tersebut.

Kepala sekolah menyarankan guru dapat menjelaskan mengenai pendidikan seksual yang dikaitkan dengan Al-quran seperti membiasakan mereka untuk menjaga batasan dengan teman lawan jenis, menjelaskan tentang anggota tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh orang lain, mengajarkan berpakaian yang sopan serta menutup aurat, dan memberi pemahaman mengenai perbuatan pelecehan seksual dan cara menghindarinya. Implementasi yang dilakukan guru kelas VIII dengan membuat beberapa peraturan ketika di dalam kelas serta membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada kebaikan. Peraturan yang dibuat guru kelas VIII seperti, ketika di dalam kelas peserta didik harus fokus, tenang dan tidak boleh menjahili atau mengganggu teman lainnya, peserta didik tidak boleh duduk bersamaan dengan lawan jenis, peserta didik tidak boleh pergi ke toilet bersamaan dengan lawan jenisnya mereka dibiasakan untuk bergantian dengan lawan jenis jika hendak pergi ke toilet, ketika ada materi yang belum paham dan peserta didik sungkan untuk bertanya pada guru, mereka boleh bertanya pada teman lawan jenisnya dengan syarat tidak boleh mengganggu ketenangan temannya, kemudian saat melakukan piket kelas peserta didik dibiasakan untuk membersihkan bagian tempat secara terpisah seperti peserta didik perempuan membersihkan bagian dalam kelas sementara peserta didik laki-laki membersihkan bagian luar kelas, peraturan ini dibuat guru agar mereka terbiasa menjaga batasan dengan lawan jenisnya serta menghindari perilaku buruk terjadi pada peserta didik

Guru berusaha memberikan materi pendidikan seksual menurut Islam dengan mengaitkannya dalam pembelajaran salah satunya IPA, serta guru kelas VIII juga berusaha mengimplementasikan pendidikan seksual menurut Islam ini tidak terlepas dari peran guru agama karena dalam pembelajaran agama Islam guru agama seringkali mengaitkan tentang menjaga batasan antara laki-laki dan perempuan. Guru agama ini seringkali mengingatkan pada peserta didik kelas VIII untuk tidak menonton hal-hal yang berbau pornografi meskipun hanya dengan bermain game, karena dalam game tersebut terdapat karakter yang menggunakan pakaian tidak sesuai dengan syariat Islam. Upaya tersebut diberikan agar peserta didik merasa terbekali dan benar-benar memahami bahwa perilaku seksual ini merupakan perilaku menyimpang yang memberikan dampak negative pada orang lain. Implementasi pendidikan seksual menurut Islam ini terdapat faktor pendukung seperti dalam implementasi pendidikan seksual menurut Islam yaitu adanya dorongan dari sekolah seperti program pembiasaan diri yang bernuansa Islami, kemudian adanya kebijakan, kebiasaan serta aturan yang berusaha dipatuhi ketika peserta didik berada di dalam kelas menjadi motivasi serta dorongan untuk selalu melakukan hal-hal yang mengarah pada kebaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai implementasi pendidikan seksual menurut Islam melalui pendidikan akhlak pendidikan seksual adalah upaya memberikan pengajaran, bimbingan dan penyadaran serta mengupas tentang permasalahan seksual kepada anak, supaya anak memiliki dasar ilmu tentang kehidupan sehingga menjadi pemuda yang mengetahui halal dan haram mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. (Bakhtiar & Nurhayati, 2020).

Berikutnya Bakhtiar, dkk (2020) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan seks adalah mengajarkan, menguraikan, dan menerangkan permasalahan yang berkaitan seks, naluri dan perkawinan kepada anak sejak dini sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal di atas agar anak dapat melaksanakan kehidupannya dengan baik.

Masalah dalam pendidikan seksual saling berhubungan dengan norma-norma sosial, menggambarkan apa yang diizinkan, apa yang tidak diizinkan, dan cara yang tepat untuk mengajarkan batas-batas ini tanpa melanggar aturan yang ditetapkan dalam komunitas. Pendidikan seksual mencakup instruksi atau bimbingan yang bertujuan untuk memperlengkapi kaum muda untuk mengatasi tantangan yang timbul dari dorongan seksual mereka. Akibatnya, pendidikan seksual berfungsi untuk menjelaskan semua aspek yang berkaitan dengan aktivitas dan orientasi seksual dalam urutan yang koheren dan akurat.

Pada dasarnya pendidikan seks dalam Islam dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran di antara anak-anak mengenai perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam dan untuk mencegah mereka terlibat dalam segala bentuk hubungan seksual di luar nikah, seperti perzinahan. Dalam hal ini sejatinya yang paling bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan Akhlak kepada anak agar mereka terbiasa melakukan sebuah perilaku yang mengarah pada kebaikan agar terhindar dari perilaku menyimpang kekerasan seksual Pendidikan seksual menurut Islam sendiri dapat diimplementasikan dengan berbagai teknik serta cara, yang dapat dilakukan oleh beberapa pihak seperti keluarga terutama orang tua ketika dirumah dan guru ketika di sekolah.

Peranan guru sangat strategis dalam mengenalkan pendidikan seks sejak dini kepada peserta didik. Peran guru di sekolah juga diharapkan mampu memberikan kepastian dan jaminan bagi proses pendidikan peserta didik khususnya pemberian pendidikan seks. Informasi dan materi mengenai pendidikan seks akan yang diberikan oleh guru juga dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak. beberapa aspek perkembangan yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, moral dan agama. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik dalam menjaga dan melindungi diri dari kekerasan dan pelecehan baik secara fisik atau seksual yang mungkin dapat saja terjadi di waktu yang tak terduga. (Cahyanti, 2019).

Guru agama dalam hal ini khususnya guru mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Alqur'an Hadists dan Kemuhammadiyah, juga memberikan implementasi pendidikan seksual menurut Islam seperti guru kelas VIII yaitu dengan mengaitkannya dalam pembelajaran. kepala sekolah mengimplementasikan pendidikan seksual menurut Islam dengan memberikan kebijakan seperti mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk menggunakan seragam lengan panjang, memberikan program kerohanian sebagai upaya menyampaikan materi terkait implementasi pendidikan seksual menurut Islam, serta memfasilitasi kamar mandi terpisah antara peserta didik perempuan serta laki-laki. Faktor pendukung implementasi pendidikan seksual menurut Islam melalui pendidikan akhlak peserta didik kelas VIII MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara. Faktor pendukungnya adalah: (a) Adanya program pembiasaan diri sebagai upaya guru memberikan materi mengenai pendidikan seksual menurut Islam; (b) Guru kelas VIII membuat peraturan untuk peserta didik serta seringkali mengingatkan pada peserta didik untuk menjaga diri serta

batasan kepada lawan jenisnya; (c) Guru berusaha mengimplementasikannya dengan mengaitkannya dalam pembelajaran ketika di dalam kelas; (d) Adanya fasilitas yang cukup untuk membatu implementasi pendidikan seksual menurut Islam kepada peserta didiknya.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan seksual menurut Islam di MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa aspek, antara lain kebijakan sekolah yang mendukung pengajaran, metode pengajaran yang diterapkan oleh para guru, serta pembiasaan program yang mengedepankan ajaran akhlak. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan seksual tidak hanya memberikan pengetahuan dasar kepada peserta didik, tetapi juga membekali mereka dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menjaga diri serta berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan seksual yang didasarkan pada nilai-nilai Islam sangat penting dalam konteks pembentukan karakter anak. Melalui pendidikan yang holistik dan integratif ini, siswa dapat lebih sadar akan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Kesadaran ini akan berperan penting dalam mencegah terjadinya berbagai bentuk kekerasan, mengungkapkan secara terbuka, dan tindakan yang tidak etis lainnya. Dengan demikian, pendidikan seksual yang dipadukan dengan ajaran Islam tidak hanya berfungsi sebagai media penyuluhan tentang aspek fisik dan emosional, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun mental dan spiritual yang kuat bagi generasi muda. Dengan cara ini, diharapkan para peserta didik tidak hanya mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk, tetapi juga memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan mereka. Mereka diharapkan dapat bertindak sebagai agen perubahan di masyarakat, yang mampu mengedukasi teman sebaya mereka tentang pentingnya menjaga nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kelanjutan dan pengembangan program pendidikan seksual yang sesuai dengan ajaran Islam ini sangatlah penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dalam membentuk individu yang sehat, beretika, dan bertanggung jawab dapat tercapai secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orangtua dan Keluarga yang telah memberikan dukungan yang tak ternilai selama ini.
2. Ibu Riza Yunita,SP selaku kepala sekolah MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan.
4. Ibu Dra. Nidaul Hasanah, MA Sebagai Guru Pamong.
5. Bapak dan Ibu Guru MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara.
6. Siswa/siswi MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

REFERENSI

- Bakhtiar, N., & Nurhayati. (2020). Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 2615–4560.
- Cahyanti, P. (2019). Peran guru dalam memberikan pendidikan seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 496.
- Hermawan, A. H., Ag, M., & Agama, K. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Muslich, I. M., & Hafidlatil, I. (2023). *Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia DinI*. 6, 29–38.
- Setiyadi, N. A., Afriyanto, A., Veibiani, N. A., & ... (2022). Pendidikan Seksual Remaja Smp Di Sekolah Menengah Swasta X Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian ...*, 5(2), 953–956.
- <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/3311%0Ahttp://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/3311/2564>